

Standar Akuntansi

A. Pengertian dan Sumber Standar Akuntansi

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar (teknik, prinsip) dan praktik yang sudah diterima oleh umum karena kegunaannya dan kelogisannya. Standar itu disebut standar akuntansi, di Indonesia berlaku Prinsip Akuntansi Indonesia kemudian diganti menjadi standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia kemudian menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sedangkan di USA berlaku *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), kemudian *Accounting Principle Board Statement* (APBS). Dan terakhir menjadi *FASB Statement*. SAK merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum.

Standar Akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standard Setting Body*) pada saat tertentu. Standar ini merupakan konsensus pada kala itu tentang pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya, dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan, Dalam keadaan ini dijelaskan transaksi apa yang harus dicatat; bagaimana mencatatnya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

Standar akuntansi ini merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakaian laporan yang memiliki kepentingan terhadapnya. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Standar akuntansi ini akan terus-menerus berubah dan berkembang sesuai perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Teori Akuntansi

Belkaoui (1985) mengemukakan alasan pentingnya standar akuntansi yang relevan sebagai berikut:

1. Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan, Informasi yang disusun berdasarkan standar akuntansi lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya, dan dapat diperbandingkan.
2. Memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati. Independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan. Setelah melalui pemeriksaan akuntan.
3. Memberikan data base kepada regulator tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan penganturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi, dan tujuan-tujuan makro lainnya.
4. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi, Semakin banyak standar yang dikeluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, berpolemik, dan melakukan penelitian,.

Dalam penyusunan standar akuntansi ini ada tiga kemungkinan:

1. Diserahkan sepenuhnya kepada kekuatan atau mekanisme pasar;
2. Diserahkan kepada swasta/profesi; atau
3. Diserahkan kepada pemerintah.

Standar akuntansi saat ini umumnya disusun oleh lembaga resmi yang diakui pemerintah, profesi dan umum. Kalau di Indonesia yang berwenang menyusun ini adalah Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang berada dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Dewan Standar Akuntansi menyerahkan hasil kerjanya kepada Komite Persahhan Standar Akuntansi Indonesia dan akhirnya akan ditetapkan dan disahkan dalam kongres IAI. Semetara itu, di USA sekarang lembaga yang berwenang mensahkan standar akuntansi (*Standar Setting Body*) adalah profesi secara langsung. Namun, pada mulanya standar akuntansi dilahirkan oleh AICPA. FASB mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Standar* dan *Interpretation* bersama dengan *Accounting Research Bulletin* yang dikeluarkan oleh AICPA.

Selengkapnya, Stevin Rubin (1984) menjelaskan sumber GAAP dalam bentuk rumah sebagai berikut. :

BAB 6 : standar akuntansi

1. Dasar

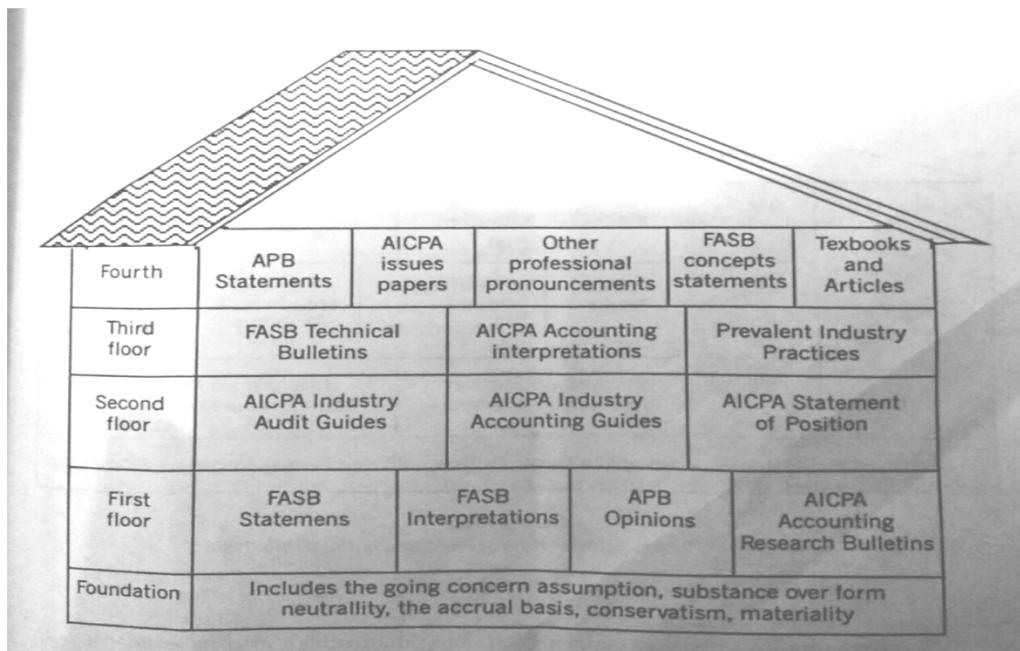
Dasar GAAP disebutkan *going concern, substance over form, neutrality, accrual basis, conservatism, materiality*.

2. Lantai I

- a. FASB *Statement*
- b. FASB *Interpretations*
- c. APB *Opinions*
- d. ARS *Bulletins* yang dikeluarkan AICPA

3. Lantai II

- a. AICPA Industry Audit Guides
- b. AICPA Industry Accounting Guides
- c. AICPA Statement of Position



Gambar 6.1 Rumah GAAP

Sumber:Stevin Rubin,The House of GAAP,Journal of Accountancy,June 1984,
123,Reprinted with permission.Copyright 1984 by the American Institute
Of Certified Public Accountants,Inc.

4.Lantai III

- a. FASB Technical Bulletins
- b. AICPA Accounting Interpretation
- c. Praktik industri yang lazim

5.Lantai IV

- a. APB Statement
- b. Makalah yang dikeluarkan AICPA
- c. Pendapat-pendapat organisasi profesi
- d. FASB Concepts Statement
- e. Buku-buku teks
- f. Artikel-artikel para ahli tentang akuntansi

Stevin Rubin menggambarkan ini dalam bentuk sebuah rumah pada halaman 155.Sedangkan untuk Indonesia adalah sebagai berikut.



Rerangka ini digambarkan seperti suatu bangunan rumah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Setiap lapisan yang lebih bawah menjadi landasan bagi lapisan yang berada di atasnya. Dalam hal terjadi pertentangan antara prinsip akuntansi yang dari berbagai sumber tersebut, auditor harus mengikuti perlakuan akuntansi yang diatur kelompok posisinya menjadi landasan atau pada lapisan yang lebih bawah.

B. Hubungan Standar Akuntansi dengan Perangkat Peraturan Lainnya

Profesi akuntansi mempunyai kaitan yang erat dengan FASB atau SFAS ini karena diatur dalam kode etik maupun GAAP. Dalam kode etik AICPA disebut sebagai berikut.

1. Rule 203

“Setiap akuntan tidak dibenarkan mengeluarkan pendapat bahwa laporan keuangan adalah wajar sesuai dengan GAAP jika laporan tersebut tidak sesuai dengan FASB *Statement* atau *Interpretation*, atau APB *Opening* atau ARS *Bulletin*, kecuali jika akuntan yang bersangkutan dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakannya dapat menimbulkan salah pengertian.”

2. Rule 204

“Akuntan harus menjelaskan alasan untuk tidak menggunakan pedoman FASB yang berkaitan dengan pengungkapan informasi di luar laporan keuangan yang dipublikir seperti data tambahan untuk menyesuaikan pengaruh inflasi dalam laporan keuangan.” Hubungan standar Akuntansi Keuangan Indonesia dengan Norma Pemeriksaan Akuntansi (Penyertaan Standar Auditing) disebutkan dalam norma pelaporan yang pertama dengan bunyi sebagai berikut:

Laporan akuntan harus menyertakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Prinsip Akuntansi Keuangan Indonesia.

Dalam nada yang sama GAAP yang berlaku di USA menjelaskan hubungan yang erat itu sebagai berikut:

The report shall state whether the financial statement are presented in accordance with general accepted principle of accounting.

Hubungan FASB dengan *Securty Exchange Commission* (SEC) juga sangat erat. Hal ini terbukti dari SEC *Accounting* Release No.150 yang dikeluarkan tahun 1973 yang menyatakan sebagai berikut.

Prinsip, standar, dan praktik yang dikeluarkan oleh FASB dianggap oleh SEC sebagai prinsip yang didukung dan hal yang bertentangan dengan FASB dianggap tidak didukung

SEC juga menambah bahwa SEC akan terus-menerus mencari dan merumuskan informasi yang ada yang diperlukan oleh investor dan juga metode pengungkapannya untuk memenuhi keinginan tadi.

Standar akuntansi (GAAP) diperlukan untuk lembaga sebagai berikut :

1. GAAP untuk lembaga pemerintahan
2. GAAP untuk organisasi sosial yang tidak bertujuan mencari laba (nirlaba)
3. GAAP untuk perusahaan komersial

Penyusunan standar akuntansi (GAAP) ini adalah wewenang *Financial Accounting Foundation* (FAF) yang mempunyai dua buah dewan sebagai berikut.

1. *Governmental Accounting Standar Board* (GASB) yang didirikan tahun 1984 sebagai lanjutan dari *National Council on Governmental Accounting*. Dewan ini menyusun standar akuntansi untuk lembaga pemerintah.
2. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yang didirikan tahun 1973 yang merupakan kelanjutan dari *Accounting Principle Board*. Dewan inilah yang menyusun dan mengeluarkan standar akuntansi dalam bentuk FASB Statement dan Interpretation.

C. Penyusunan Standar Akuntansi di USA

Adapun pihak yang ikut serta menyusun standar akuntansi di Amerika adalah:

1. Kantor Akuntan Besar yang dikenal dengan “Big 8”
2. *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) - Akuntan Publik.
3. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) - Lembaga Penyusun standar akuntansi.
4. *Governmental Accounting Standar Board* (GASB) - Lembaga penyusunan standar akuntansi untuk Pemerintah.
5. *Securities and Exchange Commission* (SEC) – Badan Pengawas Pasar Modal.
6. *American Accounting Association* (AAA) - Organisasi Akademik.
7. *Financial Executives Institute* (FEI) - Para eksekutif keuangan.
8. *The Institute of Management Accounting* dahulu namanya *National Association of accountants* (NAA) – Organisasi Akuntan Manajemen.
9. Dan lain-lain.

Berikut ini akan kita jelaskan profil pihak yang terlibat ini:

1. Kantor Akuntan Big Eight (Big 8)

Banyak pengaruh prinsipil yang disarankan kantor akuntan besar ini dalam perkembangan akuntansi secara keseluruhan. Sebelum adanya standar yang baku masing-masing kantor ini sebenarnya sudah memiliki praktik akuntansi yang

BAB 6 : standar akuntansi

mungkin berbeda antara satu kantor dengan kantor lain. Mereka ini banyak mengeluarkan dana untuk kepentingan riset dan pengembangan profesi akuntansi ini secara keseluruhan.

Adapun nama-nama delapan kantor akuntan besar tersebut secara alfabetis adalah:

- a. Arthur Andersen & Co
- b. Arthur Young & Co
- c. Coopers and Lybrand
- d. Ernst and Whinney
- e. Price Waterhouse & Co
- f. Deloitte, Haskins, and Sells
- g. Peat Marwick, Mitchell & Co
- h. Touche Ross & Co

Pada tahun terakhir ini dari beberapa kantor akuntan ini sudah melakukan merger sehingga sekarang dikenal Big 5 yang terdiri dari :

- a. Arthur Andersen;
- b. Deloitte & Touche;
- c. KPMG ;
- d. Ernst & Young
- e. Pricewaterhouse.

Karena Arthur Anderson bubar akibat kasus Enron, saat ini hanya Big 4 menjadi sebagai berikut:

- a. Deloitte & Touche
- b. Ernst & Young
- c. KPMG
- d. Pricewaterhouse Coopers

2. Financial Accounting Standar Board (FASB)

Pada tahun 1930 AICPA menunjuk Tim yang bekerjasama dengan SEC dan terbentuk sebuah komite yang disebut *Committee on Accounting Procedures* yang anggotanya terdiri dari praktisi dibidang Akuntan Publik. Komite ini selama masa kerja mengeluarkan 51 *Accounting Research Bulletins* (ARB) dari tahun 1939 sampai tahun 1959.

Komite ini berhasil menelorkan beberapa standar akuntansi, tetapi tidak berhasil merumuskan struktur dari standar akuntansi dan akhirnya tahun 1959 IACPA membentuk APB (*Accounting Principle Board*). Badan ini lebih banyak wewenanganya dari komite sebelumnya, anggotanya berjumlah 18-21 orang yang berasal dari praktisi akuntan pabrik, perusahaan, dan akademis. Badan ini mengeluarkan APB Opening sebanyak 31, yaitu dari tahun 1959 sampai tahun 1973.

Teori Akuntansi

Pada tahun 1971 karena kekhawatiran akan campur tangan pemerintah terhadap penyusunan standar akuntansi, AICPA menunjuk *Wheat Committee* yang membubarkan APB dan membenyuk FAF (*Finansial Accounting Foundantion*) serta membawahi FASB, FASAC (*Finansial Accounting Standards Advisory Council*). FASB dibandingkan dengan APB mempunyai perbedaan sebagai berikut.

- a. Anggota berjumlah 7 orang sedangkan dulu 18 sampai dengan 21 orang.
- b. Status anggota adalah full time
- c. Posisinya lebih otonom.
- d. Kedudukannya lebih independen.
- e. Badan ini diwakili lebih luas dari kelompok profesi dan bisnis.

FASB ini berkantor pusat di *Stanford Connecticut*. Masing-masing anggota FASB ini memiliki staf masing-masing dan anggaran tahunan melebihi 6 juta dolar.

Pronouncement (pengumuman hasil kerja) yang dikeluarkan FASB mencakup standar dan konsep akuntansi yang dikeluarkan berupa:

- a. *Standar & interpretation*
- b. *Finansial Accounting Concept*
- c. *Technical bulletins*

Sebelumnya dikeluarkan FASB mengeluarkan statement ini biasanya ditempuh prosedur sebagai berikut.

- a. Merumuskan “masalah” dan dimuat dalam agenda Dewan.
- b. Membentuk *task force* yang beranggotakan para ahli dan praktisi yang akan mempelajari literatur dan selanjutnya disusun rumusan dalam bentuk *discussion memorandum* yang menjelaskan standar yang berkaitan dengan masalah akuntansi yang dirumuskan. Memorandum ini biasanya berisi pembahasan dari segala aspek dengan daftar literatur yang banyak dan mengemukakan permasalahan-permasalahan dan alternatif pemecahannya tanpa dibuat kesimpulan.
- c. Memorandum ini dibagi kepada umum untuk dibahas selama enam puluh hari.
- d. Memorandum ini dibagikan kepada para ahli yang diundang untuk mendiskusikannya baik lisan ataupun tertulis dalam bentuk “*hearing terbuka*”.
- e. Berdasarkan hasil diskusi itu dan tanggapan-tanggapan dari penanggap maka FASB mengeluarkan apa yang disebut “*exposure draft*” dari *FASB Statement* termasuk saran-saran untuk akuntansi keuangan dan pelaporan.
- f. *Exposure draft* ini dibagikan kepada umum khususnya profesi akuntansi dan bisnis untuk dibahas selama tiga puluh hari.

Setelah input diterima dan dianalisis dan dibuka public hearing kedua untuk

membahas exposure draft, maka dikeluarkanlah sikap FASB yang mungkin berupa:

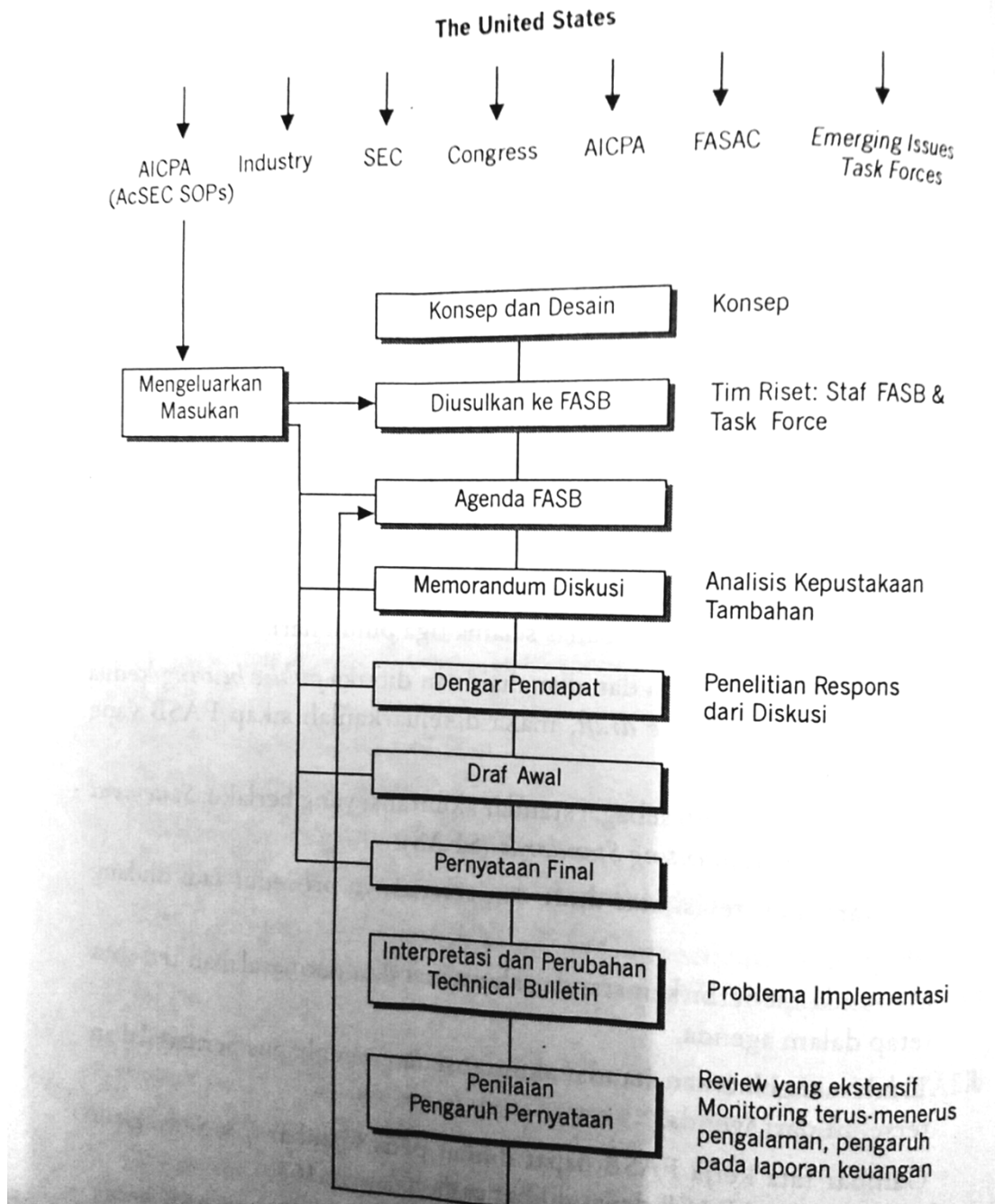
BAB 6 : standar akuntansi

- a. Menerima draft tadi sebagai standar akuntansi yang berlaku: Statement Of Financial Accounting Standards (SFAS).
- b. Menyerahkan refisi atau draft dan seterusnya prosedur tadi diulang lagi.
- c. Menunda menerbitkan standar akuntansi dan permasalahan tersebut tetap dalam agenda.
- d. Tidak mengeluarkan standar akuntansi dan menghapus permasalahan tersebut dari agenda.

Gambar tata kerja FASB dapat dilihat pada gambar 6.3 sedangkan struktur organisasi dapat dilihat pada halaman 163.

Untuk menjelaskan FASB statement, kadang-kadang FASB harus mengeluarkan FASB interpretation. interpretation ini memiliki kekuatan yang sama dengan statement. Disamping itu FASB juga mengeluarkan technical bulletinn sebagai pedoman yang menyangkut penerapan standar akuntansi tanpa mengubah delapan standar yang ada. Dari segi lain hubungan FASB dengan organisasi dan badan lain dapat juga dilihat pada halaman 163.

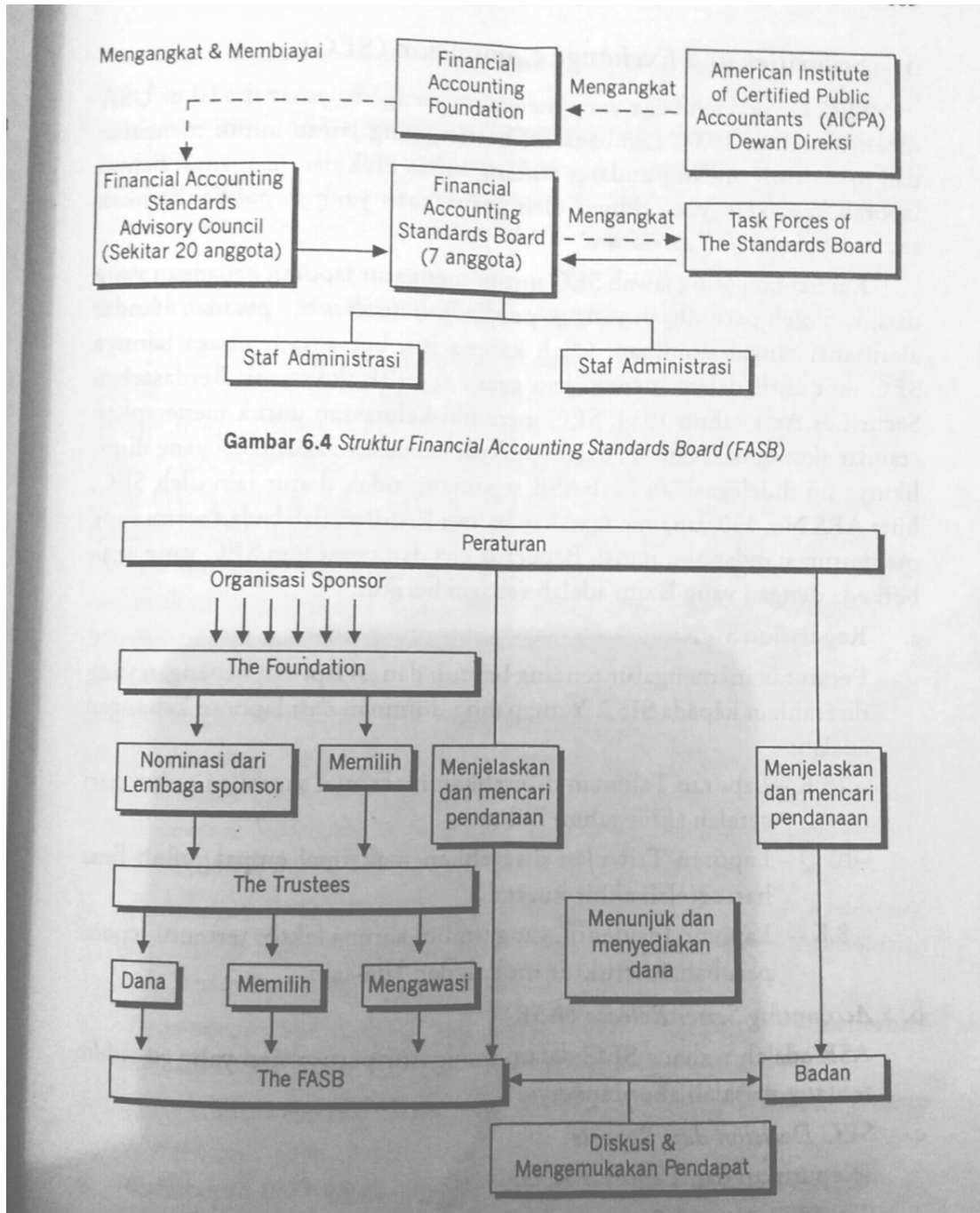
Teori Akuntansi



Gambar 6.3 Proses Tata Kerja FASB

Sumber: David Solomons, Making Accounting Policy, University Press, NY, 1986.

BAB 6 : standar akuntansi



Gambar 6.4 Struktur Financial Accounting Standards Board (FASB)

Gambar 6.5 Struktur Hubungan antara Badan-badan yang menyangkut FASB

Sumber, David Solomons, Making Accounting Policy, Oxford University Press, 1986, Hlm 31.

3. Securities and Exchange Commision (SEC)

SEC sebagai lembaga yang mengatur mengenai pasar modal di USA di bentuk tahun 1934. Lembaga ini bertanggung jawab untuk mengatur dan menyusun undang-undang tentang bursa efek dan menjamin bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang go public. Disajikan secara layak dan full disclosure.

Karena tanggung jawab SEC untuk mengatur laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang go public "*full disclosure*", peranan standar akuntansi sangat dominan. Oleh karena itu, bersama lembaga lainnya SEC ikut aktif dalam menerbitkan suatu standar akuntansi. Berdasarkan securities Acts tahun 1934, SEC memiliki kekuasaan untuk menetapkan standar akuntansi. Namun, dalam praktik kekuasaan akuntansi yang dimilikinya ini didelisasikan ke FASB sepanjang tidak diatur lain oleh SEC, lihat ARS No.150 yang mengatakan bahwa FASB adalah badan resmi yang menyusun standar akuntansi. Beberapa ciri peraturan SEC yang agak berbeda dengan yang lazim adalah sebagai berikut.

- a. Regulation S – X;
Peraturan ini mengatur tentang bentuk dan isi laporan keuangan yang diserahkan kepada SEC. yang paling dominan dari laporan keuangan adalah:
 - 10K – laporan tahunan diserahkan maksimal sembilan puluh hari setelah akhir tahun buku.
 - 10Q – laporan Triwulan diserahkan maksimal empat puluh lima hari setelah akhir kuartal.
 - 8K – laporan insidental, yang timbul karena faktor tertentu seperti perubahan struktur modal dan lain-lain.
- b. *Accounting Series Release (ASR)*
ASR adalah wahana SEC dalam mengatur perusahaan yang go public tentang masalah akuntansinya.
- c. *SEC Decision dan Reports*
(keputusan dan Laporan SEC)
- d. *The SEC Annual Report*
(Laporan tahunan SEC)
- e. Pidato, makalah, pimpinan dan staf SEC:
Tidak semua standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan SEC. disinilah ASR berperan menjelaskan sikap SEC. Situasi seperti ini masih juga berlaku di Indonesia yang untuk pengelolaan pasar modal diwakili oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pada prinsipnya Bapepam menyetujui/mewajibkan agar laporan keuangan perusahaan yang go public harus disusun sesuai dengan PSAK. Namun, ada hal-hal tertentu dimana Bapepam memiliki peraturan sendiri yang mungkin berbeda dengan PSAK.

4. The American Accounting Association (AAA)

BAB 6 : standar akuntansi

The AAA adalah organisasi akuntan yang berkiprah di bidang akademik seperti profesor, dosen, penelitian., staf, atau orang yang mempunyai perhatian terhadap pengembangan teori dan praktik akuntansi. AAA memiliki jurnal triwulan yang diberi nama *Accounting Review* yang merupakan majalah paling bergengsi di bidang akuntansi. Majalah ini memuat analisis penelitian dan teori-teori yang menyangkut pengembangan akuntansi secara umum. Disamping penerbitan jurnal, AAA juga melakukan kegiatan seminar, pertemuan, simposium, penelitian dan lain-lain secara periodik untuk membahas bidang akuntansi.

Beberapa upaya AAA dalam mengembangkan standar akuntansi maupun kerangka teoritisnya adalah sebagai berikut.

- a. Pada tahun 1936 AAA menerbitkan hasil penelitian tentang *A Tentative Statemen of Accounting Principles Under lying Corporate Financial Statement*. Penerbitan ii telah direvisi pada tahun 1941, 1948, 1950, 1954, 1957, dan 1964.
- b. Pada tahun 1940 melalui buah karya WA Paton dan AC Littleton yang bekerja dibawah naungan AAA telah menerbitkan: *An Indroducing to Corporate Accounting Standards*.
- c. Pada tahun 1964 melalui bah karya Louis Golberg. AAA menerbitkan *An Inquiry Into The Nature of Accounting*.
- d. Pada tahun 1966 AAA menerbitkan *A Statement of Basic Accounting Tbeory*.
- e. Pada tahun 1977 AAA menerbitkan *A Statement On Accounting Tbeary and Theory Acceptance* (ASOATTA).

Pada mulanya , pendekatan AAA dalam merumuskan teori akuntansi adalah induktif dan akhirnya secara perlahan-lahan berpindah mengikuti pola deduktif setelah revisi buku *Accounting and Reporting Standards for Corporate Financial Statements* pada tahun 1957. Anggota AAA yang umumnya adalah profesor dan peneliti senior yang memiliki pengetahuan yang luas dibidangnya merupakan mata air dari sumber inspirasi standar akuntansi. Mereka melakukan penelitian dan penerbitan melalui majalah-majalah, bulletin, dan jurnal-jurnal akuntansi terkenal seperti *Accounting Review*. Pengaruh dari tulisan-tulisan tersebut tentu memiliki peranan penting dalam formulasi standar akuntansi. Daftar periodicals yang memuat perkembangan akuntansi lihat Lampiran 1.

5. PCAOB

PCAOB (*Public Community Accounting Oversight Board*) adalah lembaga baru yang lahir dari UU Sarbanes Oxley Act (SOA) atau UU Pertanggungjawaban Perusahaan Publik. Sebagaimana diketahui UU SOA ini lahir sebagai respon Pemerintah Federal dan Kongres di Amerika terhadap kasus atau skandal penipuan *corporate atau accounting scandal* yang dilakukan oknum-oknum yang menguasai

Enron Corporation. Diharapkan UU SOA ini bisa mengembalikan kepercayaan publik terhadap perusahaan publik atau persisnya pasar modal. Adapun Fungsi PCAOB ini disamping melakukan pengawasan menyeluruh terhadap perusahaan yang mendaftar di pasar modal atau dikenal perusahaan publik di samping pengawasan yang dilakukan SEC (*Securities Exchange Commission*) juga mengeluarkan berbagai aturan yang harus diikuti perusahaan publik termasuk standar akuntansi dan ketentuan penyajian laporan keuangan.

6. Organisasi / Badan Lain

Sebenarnya kalau kita kaji banyak lagi badan atau organisasi yang mempunyai peranan langsung atau tidak langsung terhadap perumusan standar akuntansi. Dibawah ini kita sebutkan beberapa, yaitu sebagai berikut:

- a. “*The National Association of Accountant*” yang sekarang sudah berganti nama menjadi *The Institute of Management Accountant* (IMA) merupakan organisasi profesi yang menggabungkan para akuntan manajemen di USA. Organisasi ini menerbitkan majalah bulanan yang memuat artikel-artikel tentang akuntansi yang bernama *Management Accounting*.
- b. *The Cost Accounting Standard Board* (CASB)
- c. *The Financial Executive Institute* (FEI)
- d. *International Accounting Standard Committee* (IASC)
- e. Badan-badan/ organisasi luar negeri lainnya.

International Accounting Standard Committee (IASC) sekarang mengeluarkan standar bernama IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

Secara internasional Federation of Accountant. IFAC ini memiliki badan khusus yang mengeluarkan standar akuntansi yang disebut dengan IASC (*International Accounting Standard Committee*). IASC dikuasai pemimpin eropa dan bermarkas di London dan biasanya dalam beberapa hal, IASC ini selalu menjadi pesaing FASB USA.

7. Pemakaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun menurut standar akuntansi dibaca dan dipergunakan oleh pihak-pihak yang menggunakannya. Mereka ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pemakaian langsung yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - a. Pemerintahan perusahaan
 - b. Kreditor
 - c. Pemasok (*supplier*)
 - d. Manajemen
 - e. Fiskus (Pajak)
 - f. Pegawai /Karyawan perusahaan

- g. Langganan
- 2. Pemakai tidak langsung yang termasuk kelompok ini:
 - a. Konsultan dan analisis laporan keuangan
 - b. Bursa efek
 - c. Penasihat hukum
 - d. Badan pemerintah terkait
 - e. Penerbitan-penerbitan/majalah/bulletin/jurnal keuangan
 - f. Perusahaan konsultan/ pusat-pusat data bisnis
 - g. Asosiasi pengusaha /kadil
 - h. Serikat pekerja
 - i. Para pesaing
 - j. Masyarakat umum

Kedua kelompok pemakai ini memiliki kepentingan yang berbeda dan bahkan sering bertentangan. Kelompok pemakai ini apabila tersedia mengungkapkan responnya terhadap suatu laporan keuangan maka akan muncul bahan-bahan penting dalam pembahasan dan analisis terhadap standar akuntansi yang berlaku atau belum diatur sehingga standar akuntansi yang berlaku akan dapat terus-menerus *up to date* sesuai dengan keinginan sebagian besar para pemakainya. Kedua kelompok ini mempunyai andil dalam perumusan standar akuntansi.

Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat memuaskan semua pihak tentu tidak mungkin karena masing-masing pemakai mempunyai kepentingan yang berbeda. Ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan *general purpose*, yaitu laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan umum, tanpa membedakan suatu pihak dengan pihak lain.
2. Laporan keuangan *specific purpose*, yaitu laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan pihak tertentu pula.
3. *Different disclosure* artinya angka-angka laporan keuangan itu disajikan untuk pihak-pihak tertentu, angka ini untuk pihak ini, angka itu untuk pihak itu. Jadi untuk pihak tertentu disajikan laporan tertentu.

D. Perumusan Standar Akuntansi di Amerika Serikat (AS)

Di AS tidak ada persyaratan hukum yang mewajibkan publikasi laporan keuangan periodik yang telah diaudit kecuali ketentuan lembaga legislator misalnya SEC. AS menyukai regulasi akuntansi yang mendetail. Praktik akuntansi keuangan di AS menekankan pada segmentasi dan spesialisasi. Dalam penyusunan standar akuntansi keuangan AS sangat berpegang pada kerangka teoritis konseptual yang diterapkan FASB sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaporan Keuangan oleh Perusahaan yang bertujuan mencari laba yang diterbitkan November 1978.

2. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi yang diterbitkan Mei 1980 kemudian direvisi dengan *Statement* Nomor 6, Desember 1980.
3. Tujuan Pelaporan Keuangan Organisasi *Nonprofit* diterbitkan Desember 1980.
4. Pengakuan dan Pengukuran Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Bisnis diterbitkan Desember 1984.
5. Elemen-elemen Laporan keuangan yang diterbitkan pada Desember 1985.

FASB mempunyai tujuan anggota *full time*, yaitu tiga orang berasal dari praktisi akuntansi profesional (CPA), dua orang anggota dari industri dan masing-masing satu dari akademik dan pemerintah. Anggota-anggota dewan harus memutuskan semua ikatan ekonomi dan organisasi dengan tempat kerja atau kepemilikan sebelumnya.

Fungsi FSBA dijelaskan secara jelas dalam *mission statementnya*, yaitu untuk membentuk dan mengembangkan standar-standar akuntansi dan pelaporan keuangan sebagai pedoman dan pendidikan bagi publik, termasuk penerbit laporan keuangan, auditor, dan pemakai laporan keuangan. FASB juga membentuk konsep-konsep akuntansi yang luas serta standar-standar bagi pelaporan keuangan selain itu juga menyediakan pedoman mengenai implementasi standar-standar tersebut.

Umumnya karena harus melewati begitu banyak prosedur, perlu dua tahun atau lebih untuk membentuk standar akuntansi dan akhirnya menerbitkan standar akuntansi keuangan yang baru. Standar akuntansi yang diterima umum (GAAP) adalah jumlah total dari semua standar, aturan dan regulasi akuntansi keuangannya yang harus diperhatikan dalam menyiapkan laporan keuangan yang dapat diterima oleh SEC. *Statements of financial Accounting Standards* (SFAS) merupakan komponen utama dari GAAP.

Sampai pada tahun 1990, FASB mengeluarkan 106 SAFS. Topik-topik yang penting meliputi:

No	SAFS	Tahun
2	Akuntansi Biaya Litbang	1974
5	Akuntansi Kontijensi	1975
14.	Akuntansi Bagi Segmen-segmen Perusahaan Bisnis	1976
52.	Translasi Valuta Asing	1981
89.	Pelaporan Keuangan dan Perubahan Harga (pengganti No. 33)	1986
106.	Akuntansi Pemberi Kerja Bagi Manfaat-manfaat Pasca Kerja selain pensiun	1990

Organisasi yang memiliki kekuasaan dalam melaksanakan penyusunan berbagai standar akuntansi keuangan AS adalah SEC, yang memiliki wewenang

hukum untuk membentuk standar-standar akuntansi keuangan dan pelaporan seperti yang telah disebutkan dalam seksi ini. SEC memiliki lima anggota yang ditunju oleh Presiden AS dan menjalankan kekuasaan hukum dan merupakan badan independen.

E. Pengukuran Akuntansi di Amerika Serikat

Konsep pengukuran yang dianut oleh kebanyakan perusahaan-perusahaan di amerika adalah menggunakan pengukuran biaya historis. Seiring dengan perluasan konsep akrual, batas-batas pengukuran biaya transaksi diterobos dengan teknik-teknik *present value* yang digunakan untuk mengukur piutang dan utang jangka panjang, ketika kewajiban kontijensi tertentu diakui atau ketika manfaat-manfaat pasca dari karyawan dicatat. Keciali jika terbukti menunjukkan kondisi sebaliknya, di mana pengukuran akuntansi di Amerika mengasumsikan bahwa entitas bisnis akan melangsungkan usahanya (*going concern*), terus beroperasi sampai kapan pun. Pengukuran berbasis akrual dan aturan pengakuan transaksi sangat tergantung pada konsep pencocokan (*matching concept*). Terdapat juga aturan konsistensi yang mengharuskan keseragaman perlakuan akuntansi atas item-item yang sama dalam tiap periode akuntansi dan dari satu periode ke periode berikutnya. Jika terjadi perubahan dalam praktik atau prosedur, diwajibkan untuk menyajikan pengungkapan atas perubahan dan efeknya atas laporan keuangan.

Salah satu yang unik bagi USA adalah jika metode LIFO digunakan bagi tujuan pajak federal, juga harus digunakan tujuan laporan keuangan. Jika “cadangan” LIFO material, harus diberi catatan atas laporan keuangan. *Upward valuation* dari aset-aset jangka panjang tidak boleh diestimasi untuk kegunaan-ekonomis dengan menentukan lamanya periode depresiasi dan amortisasi. Biaya R&D tidak dikapitalisasi (menurut SFAS No. 2), diterapkan dalam pengakuan biaya pengembangan *software*. *Goodwill* dicatat sebagai aset dan diamortisasikan selama periode tidak melebihi 40 tahun. Aturan-aturan pengukuran dengan asumsi-asumsi aktuarial harus dibuat dan metode-metode biaya yang digunakan harus ditentukan, kontijensi dicatat jika dapat diidentifikasi dan dapat diukur. *Deffered credit method* diwajibkan dalam mengakui alokasi pajak konperhensif sampai tahun 1991 dan setelah itu diganti dengan sebutan *liability method* dari SFAS No. 96.

Ekuitas pemilik berdasarkan kontribusi modal dan laba ditambah (yaitu semua laba/rugi sejak perusahaan didirikan, dikurangi distribusi deviden atau penarikan oleh pemilik dan *prior period adjustments*). Kontrak kontruksi dapat diukur dengan *completed-contracts method* atau *percentage-of-completion method*. Metode *pooling-of-interest* menjadi batasan ketaatan (*compliance*), karean sebagian penggabungan bisnis dicatat dengan *purchase method*. Distribusi saham kepemilikan diukur pada nilai pasar saham pada saat distribusi yang merupakan aturan mengikat bagi perusahaan.

Mengenai efek perubahan harga, APB merekomendasikan penyajian sesuai tingkat harga umum (tahun 1969), SEC mewajibkan perusahaan-perusahaan

melampirkan data current-cost tertentu sebagai pelengkap (tahun 1976), kemudian FASB mengeluarkan SFAS No. 33: mewajibkan sekitar 1000 perusahaan besar USA melaporkan efek perubahan harga, yang kemudian peraturan ini dibekukan, Menyebabkan pengukuran efek perubahan tingkat harga tidak lagi dilaporkan ke publik sejak tahun 1985.

Krisis industri simpan-pinjam selama dekade 1980-an terdapat berbagai usulan terutama SEC yang mendesak pemakaian pengukuran *mark to market* bagi aset yang disimpan dalam portofolio bank, karena selama masa resesi atau depresi akan mengurangi nilai aset jangka panjang tertentu.

F. Perkembangan Pihak yang Menyusun Standar Akuntansi

Dalam proses perumusan standar akuntansi, Belkaoui (1985) memberikan tiga fase berikut.

1. Fase Perana Manajemen (1900-1933)

Dalam fase ini manajemen dianggap memiliki peranan yang besar dalam merumuskan standar akuntansi. Peranan ini muncul sebagai akibat dari pertambahannya investor (pemilik perusahaan) dan perannya yang besar dalam perkembangan perusahaan setelah tahun 1900. Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen menimbulkan kekuasaan besar ditangan manajemen dalam mengontrol perusahaan sekaligus menyajikan laporan keuangan sehingga standar akuntansi yang muncul banyak yang berasal dari manajemen.

Jika situasi manajemen memengaruhi penyusunan standar akuntansi, terjadi keadaan sebagai berikut (Belkaoui 1985).

- a. Banyak teknik/ standar akuntansi lemah dari segi teoritis, metode pemecahan masalah akuntansi adalah pragmatis bukan didasarkan pada teori.
- b. Fokus perhatian manajemen adalah hanya keinginan untuk menentukan Laba Kena Pajak dan upaya mengurangi beban pajak.
- c. Teori akuntansi yang dianut selalu dilatarbelakangi oleh konsep *smooth earnings* (penerapan laba yang sesuai dengan keinginan kepentingan penyusunan laporan keuangan).
- d. Masalah-masalah rumit selalu dihindarkan dan muncullah pemecah masalah yang dimudahkan (*expediency*).
- e. Beberapa perusahaan yang berbeda menerapkan teknik yang berlainan untuk satu masalah yang sama.

Demikianlah ciri-ciri keadaan pada fase manajemen dimana yang dominan dalam penyusunan laporan keuangan adalah manajemen.

2. Fase Peranan Profesi (1933-1973)

Pada fase ini perumusan standar akuntansi didominasi oleh profesi. Pada periode organisasi tumbuh dan berkembang dengan pesat. Pada fase ini pulalah, keluar *Securities Acts*, yaitu peraturan tentang modal pada tahun 1933 dan 1934 yang merupakan bentuk campur tangan pemerintah dalam akuntansi. AICPA pada tahun 1938-1959 menerbitkan *Accounting Research Bulletin* dan 1959-1973 diterbitkan APB Opening, demikian juga AAA sebagai organisasi melakukan penelitian dan penerbitan tentang kerangka teori akuntansi. Pada periode ini organisasi profesi memiliki peranan yang dominan dan perumusan standar akuntansi.

Dominasi profesi ini juga memberikan dampak sebagai berikut.

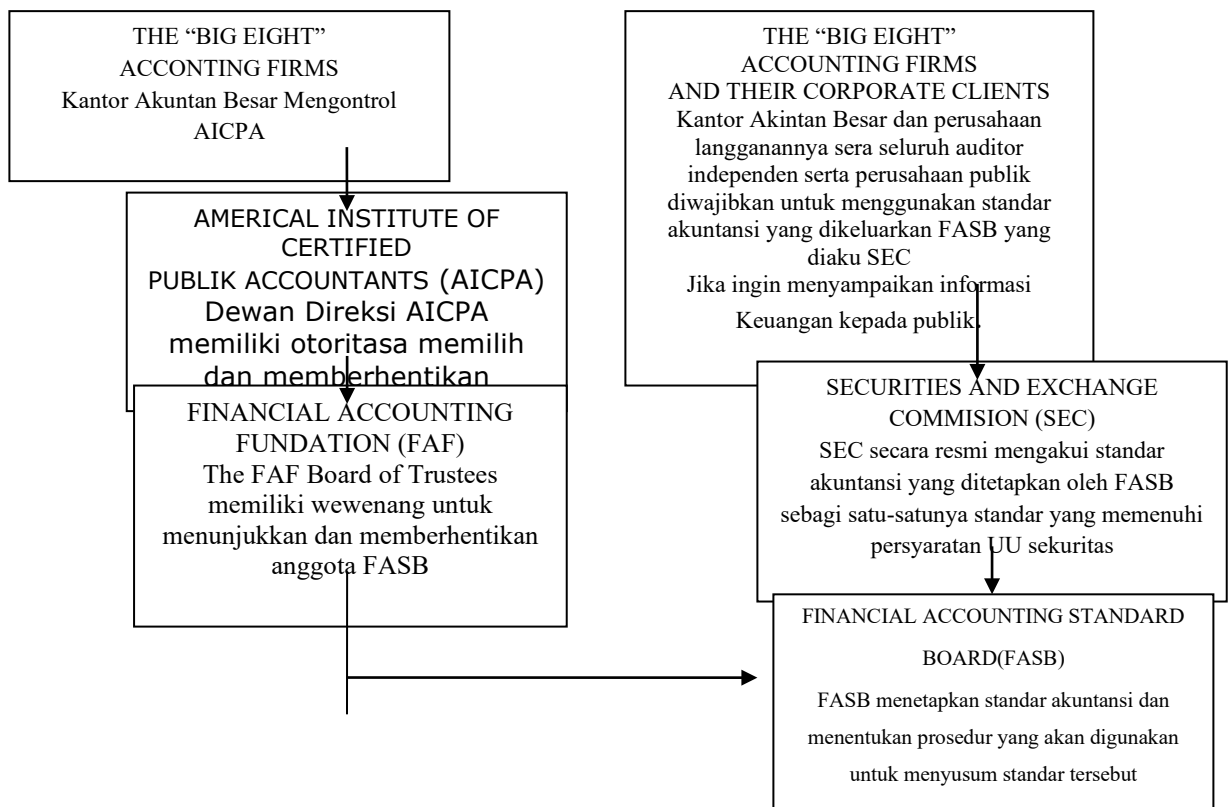
- a. Asosiasi dan organisasi-organisasi profesi belum yakin terhadap kerangka teori yang sudah ada.
- b. Kekuatan/ otoritasnya tidak jelas.
- c. Adanya beberapa Alternatif menimbulkan timbulnya fleksibilitas dalam menerapkan standar akuntansi.

3. Fase Politisasi (1973-Sekarang)

Kelemahan yang terdapat pada fase perana Manajemen dan fase profesi menimbulkan kecendrungan pada metode yang lebih condong deduktif dan politisasi (keikutsertaan pemerintah) dalam penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi dianggap memengaruhi masyarakat sehingga dapat dijadikan dasar untuk masuknya unsur politik dalam perumusan standar akuntansi. Pada fase ini FASB lahir yang merupakan peleburan dari unsur praktisi, bisnis, akademik, dan lembaga formal.

Di USA sendiri masalah akuntansi sudah pernah menjadi agenda kongres yang dikenal dengan *Metcalf Report* yang berjudul *The Accounting Establishment*. Laporan ini menuduh kantor akuntan yang bergabung dalam “Big 8” melakukan monopoli terhadap audit perusahaan-perusahaan besar dan proses penyusunan standar akuntansi. Dalam laporan ini dapat dilihat kaitan antara Big 8 dengan FASB sebagaimana dalam gambar berikut:

Teori Akuntansi



G. Penyusunan Standar Akuntansi di Indonesia

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang juga merupakan badan yang menyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia. Organisasi profesi ini terus berusaha menanggapi perkembangan akuntansi keuangan yang terjadi baik tingkat nasional, regional maupun global, khususnya yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi sendiri. Pengembangan standar akuntansi keuangan sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini pengembangan standar akuntansi ini dilakukan secara terus-menerus, pada tahun 1973 terbentuk Panitia Penghimpun Bahan-bahan dan Struktur GAAP dan GAAS. Kemudian pada tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (Komite PAI) yang bertugas menyusun standar keuangan. Komite PAI telah bertugas selama empat periode kepengurusan IAI sejak tahun 1974 hingga 1994 dengan susunan personel yang terus diperbarui. Selanjutnya, pada periode kepengurusan IAI tahun 1994-1998 nama Komite PAI diubah menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan (Komite SAK), kemudian pada kongres VIII, tanggal 23-24 September 1998 di Jakarta. Komite SAK diubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk masa bakti 1998-2000 dan diberikan otonomi untuk menyusun dan mengesahkan PSAK.

Sejak IAI berdiri telah dihasilkan tiga set standar akuntansi keuangan sebagai berikut.

BAB 6 : standar akuntansi

1. Pada tahun 1973 untuk pertama kali IAI menerbitkan suatu buku *Prinsip Akuntansi Indonesia* (PAI) yang sebagian besar merupakan terjemahan buku Paul Grady, Penerbitan ini dipicu oleh diaktifkannya pasar modal di Indonesia pada tahun 1973.
2. Pada tahun 1984 buku *Prinsip Akuntansi Indonesia* 1984 yang menggantikan PAI 1973 diterbitkan. Komite PAI melakukan revisi secara mendasar terhadap PAI 1973.
3. Pada tahun 1994, IAI kembali melakukan revisi total PAI 1984 dan sejak itu mengeluarkan serial standar keuangan yang diberi nama Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan sejak 1 Oktober 1994, Pengembangan standar akuntansi ketiga ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan profesi akuntansi dalam rangka mengikuti dan mengantisipasi perkembangan internasional Banyak standar yang dikeluarkan itu sesuai atau sama dengan standar akuntansi internasional yang dikeluarkan oleh IASC. SAK yang telah dikeluarkan di Indonesia dapat dilihat pada lampiran di bab ini.
Sekarang ini ada 2 PSAK yang dikeluarkan oleh 2 Dewan Standar Akuntansi

Keuangan:

1. PSAK Konvensional
 2. PSAK Syariah
- PSAK ini tentu akan terus bertambah dan revisi sesuai kebutuhan perkembangan bisnis dan profesi akuntan.

Visi Misi IAI

Misi

1. Memelihara integritas, komitmen, dan kompetensi anggota dalam pengembangan manajemen bisnis dan publik yang berorientasi pada etika, tanggung jawab, dan lingkungan hidup;
2. Mengembangkan pengetahuan dan praktik bisnis, keuangan, attestasi, nonattestasi, dan akuntansi bagi masyarakat; dan
3. Berpartisipasi aktif di dalam mewujudkan *good governance* melalui upaya organisasi yang sah dan dalam persepsi nasional dan internasional.

Visi

Visi IAI adalah menjadi organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktik akuntansi, manajemen bisnis dan publik, yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab sosial, serta lingkungan hidup dalam perspektif nasional dan internasional.

Process Prosedur Penyusunan SAK

1. *Due Process* Prosedur penyusunan SAK sebagai berikut:
 - a. Identifikasi issue untuk dikembangkan menjadi standar;
 - b. Konsultasi issue dengan DKSAP;

- c. Membentuk tim kecil dalam DSAK;
 - d. Melakukan riset terbatas;
 - e. Melakukan penulisan awal draft;
 - f. Pembahasan dalam komite khusus pengembangan standar yang dibentuk DSAK;
 - g. Pembahasan dalam DSAK;
 - h. Penyampaian *Exposure Draft* kepada DKSAP untuk meminta pendapat dan pertimbangan dampak penerapan standar;
 - i. Peluncuran draft sebagai *Exposure Draft* dan pendistribusiannya;
 - j. *Public hearing*;
 - k. Pembahasan tanggapan atas *Exposure Draft* dan masukan *Public Hearing*;
 - l. *Limited hearing*
 - m. Persetujuan *Exposure Draft* PSAK menjadi PSAK;
 - n. Pengecekan akhir;
 - o. Sosialisasi standar;
2. *Due Process procedure* penyusunan Interpretasi SAK, Panduan Implementasi SAK dan Bulletin Teknis tidak wajib mengikuti keseluruhan tahap *due process* yang diatur dalam ayat 1 di atas, misalnya *proses public hearing*.
 3. *Due Process procedure* untuk mencabut standar atau interpretasi standar yang sudah tidak relevan adalah sama dengan *due process procedures* penyusunan standar yang diatur dalam ayat 1 di atas tanpa perlu mengikuti tahapan dua proses e,f,i,j, dan k sedangkan tahapan m dalam ayat 1 di atas diganti menjadi: Persetujuan pencabutan standar atau interpretasi.
- Standar Akuntansi di Indonesia
- Saat ini dengan adanya rencana IAI untuk mengadopsi semua IFRS maka standar akuntansi di Indonesia menjadi terbagi atas:
1. Standar Akuntansi Umum yang akan mengadopsi IFRS dan hanya berlaku wajib bagi perusahaan publik atau Tbk.
 2. Standar akuntansi ETAP atau Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
 3. Standar Akuntansi Syariah yang berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan secara syariah oleh lembaga dan pihak manapun.

H. Penyusunan Metode Standar Akuntansi

di Inggris

United Kingdom (UK), Britania Raya, dan Irlandia Utara terdiri dari empat negara bagian, yaitu: Inggris, Skotlandia, Wales, dan Irlandia Utara. Walaupun UK memiliki sistem hukum dan kebijakan moneter dan fiskal yang terpadu, beberapa perbedaan

BAB 6 : *standar akuntansi*

tetap diantara keempat negara tersebut masih selalu saja ada. Situasi perkembangan akuntansi di UK sama uniknya dengan situasi aturan hukum nasional lainnya. Ketentuan hukum dilaksanakan secara fleksibel dan diterapkan kasus per kasus. Dalam lingkungan akuntansi sebagai tambahan aturan umum maka dikeluarkan rekomendasi akuntansi tambahan yang dibuat melalui organisasi atau lembaga atau jalur profesional. Rekomendasi profesional hanya mengikat anggota badan profesi yang mengikuti rekomendasi tersebut jadi tidak berlaku wajib secara keseluruhan. Perusahaan yang didirikan di UK diatur oleh undang-undang yang bernama *Companies Acts*. *Companies Acts* 1948 selanjutnya diamandemen secara mendasar pada tahun 1967, 1976, 1980 dan 1981, 1985 dan 1989.

Badan-badan akuntansi utama di UK adalah:

1. *The Institute of chartered accountants in England and wales;*
2. *The institute of chartered accountants of Ireland;*
3. *The institute of chartered accountants of scotlands;*
4. *The association of certified chartered accountants (ACCA)*
5. *The institute of cost and management accountant;*
6. *The chartered institute of public finance and accountancy.*

Selama bertahun-tahun banyak proposal yang dibuat masing-masing organisasi, tetapi tidak terkoordinasi sehingga harmonisasi tidak terjadi, oleh karena itu, profesi akuntan di UK menjadi terpecah dan dibentuklah *Consulative Committee* yang didirikan pada tahun 1970. Keenam organisasi ini dihubungkan secara individual maupun bersama-sama oleh *Consulative Committee of Accountancy Bodies* ini. Sampai tahun 1990, komite ini mengarahkan aktivitas penyusunan standar akuntansi dan memiliki hak veto atas standar keuangan yang diusulkan. Sekarang komite ini bertugas membantu profesi akuntansi memberikan pengarahan kepada berbagai lembaga pemerintah mengenai isu-isu yang berhubungan dengan perpajakan, undang-undang perusahaan dan membahas berbagai usulan MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa).

Di UK perusahaan bentuk PT yang dimiliki oleh pribadi atau swasta dan public diakui. Semua perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas harus diaudit oleh akuntan independen setiap tahun dan anggota dari empat badan akuntansi sector swasta pertama di atas diberi wewenang untuk melakukan audit.

Konsep dan praktik akuntansi Inggris ini telah memengaruhi akuntansi secara global terutama terhadap negara-negara bekas jajahan Inggris, misalnya akuntansi di Australia, Kanada, serta negara persemakmuran lainnya seperti Kenya, India, Hong Kong, Selandia Baru, Singapura, dan Afrika Selatan. Memang tidak persis sama, tetapi banyak pengaruhnya terhadap sistem akuntansi di negara yang bersangkutan. Hal ini bahkan menimbulkan munculnya model akuntansi Inggris.

Teori Akuntansi

Hanya ada dua sumber standar akuntansi di UK, yaitu *company act* dan standar profesi akuntansi. Lima prinsip akuntansi dasar yang tercantum langsung dalam perundang-undangan adalah sebagai berikut:

1. *Matching concept* dan beban berdasarkan *accrual basis*.
2. Penilaian *akun* aktiva dan kewajiban individual secara terpisah dalam masing-masing asset dan kewajiban.
3. Penerapan prinsip-prinsip konservatisme, terutama dalam pengakuan realisasi laba dan semua kewajiban dan kerugian yang diketahui.
4. Kewajiban penerapan kebijakan-kebijakan akuntansi secara konsisten dari tahun ke tahun.
5. Anggapan bahwa prinsip kelangsungan usaha dapat diterapkan pada entitas yang bersangkutan.

Undang-undang perusahaan di UK sampai dengan tahun 1989 telah mengimplikasikan semua *directive* (peraturan) EC yang berhubungan dengan akuntansi. Agak mirip dengan perkembangan yang terjadi di Amerika, di UK juga berkembang mulai dari status rekomendasi awal prinsip akuntansi sampai ke pembentukan *Accounting Standard Steering Committee* (ASSC) pada tahun 1970. Atas usul *Steering Committee*, maka komite ini kemudian diberi nama baru *Accounting Standard Board* (ASB) tahun 1990. Selama masa itu badan ini telah banyak mengeluarkan *Statmentt os Standard Accounting Practise* (SSAPs) dan *Statement of Recommended Practise* (SORPs)

SORPs dikeluarkan dalam dua kategori, yaitu kategori umum, keputusan tahun 1986 berjudul *Pension Scheme Account*. Dan kategori khusus, keputusan yang dikeluarkan pada tahun 1986, yaitu *Disclosure about Oil dan Gas Exploration and Production Activies*. Sampai pada tahun 1990, penerbitan standar akuntansi sulit dilakukan di UK karena ASSC dan ASB berada di bawah *Consulative Committee of Accountancy Bodies* tadi.

Dalam pembentukan ASB masing-masing organisasi tersebut menominasikan anggota-anggota ASC ditambah wakil dari konsumen laporan keuangan. Setiap produk ASC harus mendapat persetujuan dari *Consultative Committee*, sebelum ASB mengeluarkan SSAP. Dengan kata lain, masing-masing dadan akuntansi diatas memiliki hak veto penuh terhadap penyusunan standar akuntansi keuangan. Dewan ini memiliki seorang ketua, seorang direktur teknis yang bekerja *full time*, dan tujuh anggota part-time. ASB diberi wewenang untuk mengeluarkan standar akuntansi. ASB beroperasi mirip dengan pendahulunya, AASC dan FASB di Amerika.

Beberapa perbedaan standar akuntansi yang umum di Amerika dengan di UK dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengukuran akuntansi di UK hampir sama dengan pengukuran akuntansi di Amerika, namun ada juga beberapa perbedaan. Perbedaan paling penting adalah bahwa di UK dimungkinkan untuk menilai semua asset berdasarkan biaya historis, *cureent cost* maupun campuran dari kedua sistem pengukuran tersebut. Revaluasi tanah dan bangunan berdasarkan harga pasar juga diperbolehkan. Beban depresiasi dan amortisasi harus sesuai dengan basis

BAB 6 : standar akuntansi

pengukuran yang digunakan untuk asset yang bersangkutan. Dalam pengukuran persediaan, metode *the lower of cost or net realizable value* digunakan secara luas. Penilaian LIFO tidak diperbolehkan oleh SSAP No. 9 atau untuk tujuan pajak. Merger dan oposisi diperlakukan secara unik di UK. Misalnya, jika perusahaan pembeli mendapatkan 90% atau lebih saham perusahaan lain, perusahaan tersebut boleh mencatat kepemilikan tersebut pada nilai nominal saham yang dikeluarkan untuk tujuan akuisisi. Metode *pooling of interest* jarang dipergunakan dan *goodwill* hasil pembelian biasanya langsung dihapuskan. SSAP yang telah dikeluarkan di Inggris dapat dilihat dalam lampiran di bab ini.

I. Perubahan Penerapan Akuntansi

Kewajiban akuntan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi sudah diatur dalam berbagai ketentuan yang berlaku bukan saja oleh organisasi profesi, tetapi juga lainnya seperti BEI, BAPEPAM-LK, Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak, dan sebagainya. Kepatuhan ini harus juga melihat konsistensinya. Artinya agar penerapan standar akuntansi itu harus konsisten tidak boleh berubah-ubah. Sebagaimana diketahui Standar Pelaporan Auditing pertama menyatakan sebagai berikut,

Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Namun, perlu juga diketahui bahwa prinsip akuntansi juga membuka peluang bagi akuntan untuk memilih berbagai alternative standar akuntansi yang sama-sama dibenarkan. Oleh karena itu, adakalanya perusahaan ingin mengubah standar akuntansi yang berbeda mengatur perubahan ini? Berikut ini akan dijelaskan.

Istilah “prinsip akuntansi yang berlaku umum” merupakan padanan dari kata “*generally accepted accounting principles atau GAAP*” dan adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi, aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum disuatu negara tertentu mungkin berbeda dari prinsip akuntansi yang berlaku di negara lain. Oleh karena itu, untuk laporan keuangan yang akan didistribusikan kepada umum di Indonesia.

Istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dimaksudkan meliputi tidak hanya prinsip dan praktik akuntansi, tetapi juga metode penerapannya. Dalam hal suatu laporan keuangan disebutkan disusun sesuai dengan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka menurut standar itu dinyatakan akan terpenuhi jika laporan keuangan telah disusun sesuai dengan basis akuntansi komprehensif, selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak semuanya berupa fakta. Ada informasi yang diukur berdasarkan taksiran (seperti nilai buku aktiva tetap, kerugian piutang) dan ada informasi yang pada tanggal penyajian laporan keuangan berasal dari transaksi yang belum selesai secara tuntas misalnya *contingent liability* atau utang bersyarat.

J. Perubahan Akuntansi Yang Memengaruhi Konsistensi

Perubahan dalam prinsip akuntansi

Suatu perubahan dalam prinsip akuntansi terjadi karena adanya pemakaian suatu prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dalam suatu periode berbeda dengan yang digunakan dalam periode sebelumnya. Istilah prinsip akuntansi meliputi, misalnya suatu perubahan dari metode depresiasi garis lurus (*straight line method*) menjadi metode *double declining*. Standar konsistensi harus dapat diterapkan untuk jenis perubahan ini dan perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Bagi auditor keadaan ini harus dilaporkan melalui penambahan paragraph penjelasan yang dicantumkan setelah paragraf pendapat. Perubahan ini dapat berupa: perubahan entitas, taksiran atau prinsip.

Perubahan dalam entitas

Karena perubahan dalam entitas yang membuat laporan merupakan bentuk khusus perubahan dalam prinsip akuntansi, standar konsistensi juga berlaku. Dalam standar pengungkapan, perubahan dalam entitas dari penyaji laporan harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang meliputi:

- a. Penyajian laporan keuangan konsolidasian atau gabungan sebagai pengganti laporan keuangan masing-masing perusahaan;
- b. Perubahan anak perusahaan tertentu yang merupakan anggota grup perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian;
- c. Perubahan perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan gabungan;
- d. Perubahan diantara metode-metode akuntansi: metode kos (*cost method*), metode ekuitas (*equity method*), dan metode konsolidasian untuk anak perusahaan atau investasi lainnya dalam bentuk saham biasa.

Laporan setelah terjadi penggabungan kepentingan (*pooling of interests*)

Jika perusahaan telah melakukan penggabungan yang dipertanggungjawabkan dengan metode penggabungan kepentingan (*pooling of interest*), dampak penyatuan kepentingan harus ditunjukkan dalam penyajian posisi keuangan, hasil usaha, arus

BAB 6 : standar akuntansi

kas, serta data keuangan historis lain bisnis yang melanjutkan usaha untuk tahun terlaksananya penggabungan tersebut, dan dalam laporan keuangan komparatif untuk tahun-tahun sebelum terlaksananya penggabungan kepentingan tersebut.

Jika laporan keuangan tahun-tahun sebelum penggabungan tidak dinyatakan kembali untuk mengakui adanya penggabungan kepentingan tersebut, laporan keuangan komparatif tidak disajikan secara konsisten, dalam hal ini, ketidakkonsistenan timbul sebagai akibat suatu perubahan prinsip akuntansi dalam tahun sekarang, namun bukan karena ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam tahun-tahun sebelumnya. Ketidakkonsistenan ini harus diungkapkan oleh auditor harus menambah paragraph penjelasan dalam laporannya. Sebagai tambahan, dengan tidak diakuinya penyatuan kepentingan dalam laporan keuangan komparatif, berarti terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Jika laporan keuangan satu tahun saja disajikan dalam tahun selesainya penggabungan, catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan dengan lengkap transaksi penggabungan kepentingan yang terjadi dan menyatakan pendapat (*revenues*), unsur-unsur luar biasa, dan laba bersih masing-masing perusahaan yang digabungkan untuk tahun sebelumnya dalam bentuk gabungan. Tidak diungkapkannya transaksi penggabungan kepentingan dan dampaknya atas tahun sebelumnya mengharuskan auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian karena kurangnya pengungkapan dan dapat menyebabkan auditor menambah paragraph penjelasan dalam laporannya karena ketidakkonsistenan.

Untuk tujuan penerapan standar konsistensi, suatu perubahan dalam entitas yang membuat laporan dipandang tidak terjadi pada pembentukan, penghentian, pembeian, atau pelepasan suatu anak perusahaan atau unit usaha lainnya.

Koreksi kesalahan penerapan dalam prinsip

Perubahan suatu prinsip akuntansi yang tidak berlaku umum ke suatu prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk koreksi kesalahan dalam penerapan suatu prinsip keadaan ini merupakan suatu koreksi kesalahan. Walaupun bentuk perubahan prinsip akuntansi ini harus dipertanggungjawabkan sebagai koreksi kesalahan, namun perubahan ini harus dikemukakan dalam laporan keuangan. Oleh auditor harus dijelaskan melalui penambahan paragraph penjelasan.

Perubahan dalam prinsip yang tidak dapat dipisahkan dari perubahan dalam estimasi akuntansi

Suatu perubahan dalam prinsip akuntansi mungkin tidak dapat dipisahkan dari pengaruh perubahan dalam estimasi akuntansi. Walaupun perlukan akuntansi untuk

perubahan semacam itu sama dengan perlakuan akuntansi untuk perubahan yang hanya menyangkut estimasi akuntansi, di dalamnya tersangkut pula perubahan dalam prinsip akuntansi. Oleh karena itu, perubahan semacam ini harus dikemukakan dalam laporan auditor melalui penambahan paragraph [enjelasan.

Perubahan dalam penyajian arus kas

Untuk kepentingan penyajian arus kas, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia menyatakan berikut ini: “Suatu perusahaan harus mengungkapkan kebijakannya dalam menentukan unsur-unsur yang diperlakukan setara kas (*cash equivalents*).” Suatu perubahan dalam kebijakan ini merupakan perubahan dalam prinsip akuntansi yang harus diperhitungkan dampaknya, dengan menyatakan kembali laporan arus kas tahun sebelumnya, yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas komparatif. Oleh karena itu, perubahan semacam ini harus dikemukakan dalam laporan auditor melalui penambahan paragraph penjelasan.

K. Perubahan Akuntansi yang Tidak Memengaruhi Konsistensi

Perubahan dalam Estimasi Akuntansi

Taksiran akuntansi biasanya dilakukan seperti dalam hal:

- a. Menentukan masa manfaat dan nilai sisa aktiva;
- b. Pembentukan penyisihan untuk jaminan *warranty cost*;
- c. Penyisihan piutang yang tidak tertagih; dan
- d. Penyisihan keusangan persediaan.

Taksiran akuntansi berubah begitu suatu peristiwa baru terjadi dan begi pengalaman dan informasi baru diperoleh. Bentuk perubahan akuntansi ini diperlukan oleh keadaan yang berubah yang memengaruhi daya banding laporan keuangan, tetapi tidak melibatkan standar konsistensi. Perubahan ini mempunyai pengaruh terhadap prinsip akuntansi.

Prinsip akuntansi. Jika benar tidak mengubah prinsip konsistensi, tidak perlu memberikan penjelasan mengenai perubahan tersebut dalam laporan keuangan. Namun, jika perubahan akuntansi semacam itu mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan yang memerlukan pengungkapan dalam mencatat atas laporan keuangan.

Koreksi Kesalahan yang Tidak Melibatkan Prinsip Akuntansi

Koreksi kesalahan dari laporan keuangan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kesalahan perhitungan (*mathematical mistakes*) , kekeliruan atas kesalahan

BAB 6 : standar akuntansi

kesalahan penggunaan fakta yang timbul pada saat laporan keuangan dipersiapkan, tidak melibatkan , jika tidak ada unsur prinsip akuntansi atau penerapannya yang terkait di dalamnya. Oleh karena itu, tidak perlu koreksi dalam laporannya.

Perubahan dalam Klaifikasi dan Reklasifikasi

Klasifikasi dalam laporan keuangan tahun berjalan dapat berbeda dan klaifikasi dalam laporan keuangan tahun sebelumnya. Walaupun perubahan dalam klasifikasi biasanya tidak terlalu terlalu penting untuk diungkapkan, perubahan yang material dalam klasifikas yang di harus ditunjukkan dan dijelaskan dalm laporan keuangan yang diterbitkan dalam tahun sebelumnya dengan tujuan unuk mempertinggi daya banding laporan tersebu dengan laporan keuangan tahun berjalan, biasanya idak perlu disebutkan dalam proses keuangan.

Transaksi atau Peristiwa yang Sangat Berbeda

Prinsip akuntansi dipilih pada saat peristiwa atau pada saat transaksi pertama kali mempunyai pengaruh yang material. Penerapan prinsip tersebut, demikian pula perubahan aau pemakaian suatu prinsip akuntansi yang menjadi perlu karena transaksi atau peristiwa yang secara jelas berbeda sekali dengan yang terjadi dalam periode sebelumnya, tidak berkaitan dengan standar konsistensisi, walaupun pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan mungkin diperlukan.

Perubahan Akuntansi yang Diperkirakan Berdampak Material di Masa yang akan Datang

Bila perubahan akuntansi tidak mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan periode sekarang, tetapi perubahan tersebut akan mempunyai pengaruh yang besar dalam periode yang akan datang, perubahan ini harus diungkapkan oleh manajemen dalam catatan atas laporan keuangan dalam periode terjadinya perubahan tersebu, namun auditor tidak perluh mengungkapkan hal ini dalam laporannya.

Periode Standar Konsistensi

Menurut standar yang berlaku, agar laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi, konsistensi penerapan prinsip akuntansi harus diterapkan tanpa memperhatikan disajikan atau tidaknya laporan keuangan periode sebelumnya. Istilah “periode sekarang” berarti tahun yang paling dekat, atau periode yang kurang dari satu tahun, yang dilaporkan oleh auditor. Bila laporan keuangan dibandingkan untuk dua tahun atau lebih, harus dilaporkan konsistensi penerapan prinsip akuntansi di antara tahun-tahun tersebut dan juga konsistensi dengan tahun sebelumnya. Jika laporan keuangan suatu perusahaan baru disajikan pertama kali dan tidak dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada, harus disajikan secara konsiten atau tidak.

Soal-soal

Pilihan Ganda

1. Dalam akuntansi konvensional, bunga yang timbul selama konstruksi aktiva tetap:
 - a. tidak dapat dikapitalisasi dalam aktiva tetap;
 - b. dapat dikapitalisasikan untuk bunga atas dana yang dipinjam yang digunakan untuk keperluan konstruksi tersebut;
 - c. dapat dikapitalisasikan untuk bunga atas dana dipinjam dan modal sendiri;
 - d. dapat dikapitalisasikan untuk bunga atas dana yang dipinjam dan modal sendiri;
2. Pembebanan biaya *overhead* pada aktiva yang dibangun sendiri:
 - a. akan mengakibatkan *net income* untuk tahun yang berjalan tidak menjadi ketinggian;
 - b. merupakan nilai masukannya untuk manfaat-manfaat di kemudian hari, berdasarkan alokasi yang rasional dan sistematis;
 - c. semua jawaban tersebut diatas, benar;
 - d. semua jawaban tersebut diatas, salah.
3. penyusutan menurut PAI adalah metode sistematis dan rasional untuk;
 - a. membentuk dana agar pada saat penggantian aktiva yang bersangkutan telah tersedia dana;
 - b. membebankan harga perolehan pada masa-masa manfaat aktiva tetap;
 - c. menunjukkan bagian dari aktiva tetap yang aus;
 - d. jawaban b dan c, benar.
4. karakteristik yang sangat dari *intangible assets* adalah:
 - a. derajat kepastiannya di masa yang akan datang tinggi;
 - b. derajat *uncertainties* dimasa yang akan datang rendah;

BAB 6 : *standar akuntansi*

- c. semua jawaban, benar;
 - d. semua jawaban, salah.
5. penyusutan yang tergolong pada *decreasing-charge method* antara lain adalah:
- a. *declining balance method*;
 - b. *'sum of the years' digit method*;
 - c. selain a dan b, juga *traight line method*;
 - d. a dan b, benar .
6. menurut SAK yang tidak termasuk kas dan bank antara lain adalah:
- a. cek mundur;
 - b. dana yang disisikann untuk tujuan tertentu;
 - c. persediaan perangko ;
 - d. semua jawaban, benar.
7. metode *locom* merupakan:
- a. metode yang konservatif dalam *aset*, tetapi konservatif dalam rugi/ laba pada periode selanjutnya
 - b. konsep yang konsisten, baik dalam penerapan dari tahun ke tahun, maupun konsisten dalam arti internal;
 - c. selain pilihan *locom* merupakan konsep gabungan antara *input* dan *aupt value*;
 - d. selain c, merupakan konsep yang dapat diterima dalam akuntansi.

Essay

- 1.
 - a. Apakah yang dimaksud dengan GAAP
 - b. sebagaimana dijelaskan dalam APB sebagaimana diuraikan dalam statement tersebut!
 - c. jelaskan hubungan ketiga tingkatan tersebut satu sama lain!
- 2.
 - a. siapa yang berhak menyusun standar akuntansi?

Teori Akuntansi

- b. bagaimana dengan di Indonesia?
 - c. bagaimana pula sejarahnya di USA?
3. gambarkan rumah GAAP sebagaimana yang disusun oleh stevin Rubin!
4. jelaskan secara legal bagaimana lembaga ini terhadap standar akuntansi:
 - a. AICPA
 - b. SEC
 - c. IAI/IAPI
 - d. BAPEPAM-LK
 - e. Dirjen Pajak
5. apakah sama GAAP untuk nirlaba, usaha komersial, lembaga pemerintah!
Jelaskan!
6. Apa fungsi GASB di USA dan bagaimana di Indonesia?
7. Di USA banyak lembaga yang telah ikut serta sejak dalam perumusan GAAP sebutkan lembaga itu ?
8. The Big Eight dinilai mempunyai peran yang besar dalam pengembangan standar akuntansi. Siapa mereka?
9.
 - a. Jelaskan sejarah terbentuknya FASB!
 - b. apa perbedaan dengan APB?
 - c. bagaimana struktur organisasi dikaitkan dengan lembaga lain?
10.
 - a. Bagaimana FASB menelorkan GAAP, jelaskan?
 - b. sebutkan berapa *output* FASB ini!
11.
 - a. Apa SEC?
 - b. apakah kaitan dengan GAAP?
 - c. sebutkan ini Regulation S-X!
12. sebutkan beberapa publikasi SEC yang berkaitan dengan GAAP!
13. jelaskan apa dan peranan lembaga ini dalam perkembangan akuntansi.

BAB 6 : standar akuntansi

- a. AAA
 - b. AICPA
 - c. IMA
 - d. CIMA
 - e. IIA
 - f. ACCA
14. jelaskan upaya yang telah dilakukan oleh AAA!
15. a. Dari segi yang menyusun standar akuntansi dikenal 3 fase sebutkan dan jelaskan!
- b. Apa ciri dan pengaruh masing-masing fase terhadap standar akuntansi?
16. Jelaskan peranan dan kontrol AICPA terhadap perumusan standar akuntansi!
17. Sejak kapan profesi akuntansi di indonesia mempunyai standar akuntansi yang resmi?
18. sebutkan beberapa perbedaan antara PAI 1973 yang lama dengan PAI 1986!
19. a. Kalau saudara tidak menemukan suatu pedoman dalam SAK, pedoman apakah yang saudara akan pakai?
- b. bagaimana pula dengan di Amerika serikat?
20. a. Ada dua alternatif untuk membukukan biaya bunga pinjaman jelaskan keduanya
- b. bagaimana sebaiknya menurut saudara biaya bunga pinjaman diperlakukan?
21. suatu perusahaan menyusun dua daftar keuangan yang berlainan, yang satu untuk pemegang saham dan yang satu lagi untuk keperluan perpajakan. Berikan tanggapan saudara!
22. a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *variabel costing*!
- b. Jelaskan apakah perbedaan perhitungan laba antara *variabel costing* dengan *full costing*!
- c. Apakah *variabel costing* sesuai dengan standar akuntansi di:
- 1. Indonesia
 - 2. Inggris
- d. apakah alasan untuk menerima atau menolak standar tersebut?

23. Jelaskan perbedaan PAI dengan FASB Statement ditinjau dari:
- Lembaga yang membentuknya
 - Cara pembentuknya
 - Otoritasnya
 - Pendekatannya
24. a. Jelaskan beberapa standar akuntansi yang berhubungan dengan perusahaan dalam taraf pembangunan!
- bagaimana menurut FASB?
 - bagaimana menurut peraturan perpajakan di Indonesia?
25. dimanakah dalam daftar keuangan hasil transaksi berikut:
- Hasil penjualan aktiva tetap.
 - kesalahan menghitung penyusutan tahun yang lalu.
 - kerugian sebagai akibat *quasi reorganization*.
 - kesalahan penerapan standar akuntansi tahun yang lalu.
 - Devaluasi uang rupiah tahun berjalan.
 - pengembalian cadangan yang tidak diperlukan lagi.
 - kerugian sebagai akibat pemogokan.
 - selisih variance yang merugikan .
 - kerugian sebagai akibat keputusan mengenai perkara dua tahun yang lalu.
26. Laba dari suatu perusahaan sebelum dihitung penyusutan aktiva tetap berjumlah Rp 25 juta. Penyusutan menurut pajak yang mengizinkan dipergunakan penyusutan dipercepat berjumlah Rp10 juta, sedangkan menurut akuntansi yang memakai penyusutan dengan cara garis lurus berjumlah Rp 5 juta. Tarif pajak penghasilan 15%. Buatlah jurnal yang relevan untuk penyusutan daftar keuangan!
27. Barang milik perusahaan A ditukar dengan barang Y milik perusahaan B. Barang X dan Y adalah *non-current asset*. Pertanyaan :

BAB 6 : *standar akuntansi*

- a. Faktor apa yang mempengaruhi dasar pencatatan transaksi ini?
 - b. kalau X adalah mesin pembuat sigaret dan Y adalah saham perusahaan kontraktor di Medan, apakah dasar pencatatan transaksi ini?
 - c. Bagaimana pula kalau Y adalah saham dari perusahaan PT Unilever ?
28. Bagaimana disebutkan penjabaran valuta asing (utang) menurut:
- a. SAK 1988
 - b. FASB
 - c. peraturan pajak
 - d. Praktik yang dilaksanakan di Indonesia
29. a. Dalam akuntansi dikenal tiga macam *accounting changes*, sebutkan ketiganya. Berikan contoh untuk masing-masing!
- b. Apakah keadaan yang tersebut di bawah ini termasuk *accounting changes*:
- 1. Perubahan penilaian persediaan akhir dari *standar cost* menjadi *actual cost*.
 - 2. Memperbaiki jumlah *allowance for doubtful account* sehingga jumlah lebih wajar
 - 3. Perubahan jumlah penyusutan karena kesalahan dalam menghitungnya.
30. Apakah standar yang tersebut di bawah ini dengan PAI:
- a. Penyusutan dipercepat seperti lazim di Indonesia.
 - b. Revaluasi seperti diuraikan dalam paket 27 Maret 1979.
 - c. Pembentukan cadangan untuk kenaikan harga.
 - d. Penilaian persediaan menurut cara yang memerlukan penaksiran.
 - e. Membukukan *executory contract* sebagai *asset/liability*.
 - f. Menerima pelunasan dengan cek gantung menurut *single step*.
31. Direktur suatu perusahaan menyuruh akuntannya untuk membuat perhitungan laba untuk tahun yang lalu. Akuntan tersebut menyampaikan laporannya

dengan menghitung labanya berbeda-beda, tergantung tujuannya seperti digambarkan sebagai berikut. Besarnya laba yang dihitung untuk keperluan:

- a. Pemegang saham Rp 130.000.000,00
- b. Penetapan PPS Rp 90.000.000,00
- c. Laporan pada bank Rp 120.000.000,00
- d. Menurut SAK Rp 110.000.000,00

berikan tanggapan saudara secara singkat!

- 32.
 - a. Apakah yang dimaksud dengan standar akuntansi?
 - b. Apakah ada keharusan bagi perusahaan untuk mengindahkan SAK? Jelaskan.
- 33.
 - a. Apakah yang dimaksud dengan akuntansi penyusutan (*depreciation accounting*)?
 - b. Jelaskan apakah ada perbedaan antara konsep penyusutan menurut akuntansi dan menurut peraturan pajak!
 - c. Jelaskan cara penyusutan menurut UU Pajak penghasilan dan sebutkan pula perbedaan dengan cara penyusutan menurut akuntansi bila ada!
 - d. Berikan tanggapan terhadap pernyataan ini:
 - 1. Perusahaan akan lebih cepat mengganti aktiva jika dilakukan penyusutan dipercepat.
 - 2. Penyusutan dipercepat akan menyebabkan perusahaan lebih efisien bekerja.
 - 3. Penyusutan menghimpun dana untuk menggantikan aktiva tetap.
 - 4. penyusutan yang dihitung dari laba kotor tidak sesuai dengan PAI.
 - 5. Alokasi pajak (*tax allocation*) didasarkan atas suatu konsep yang menganggap pajak adalah sama dengan biaya.
- 34.
 - a. Sebutkan beberapa cara untuk memperhitungkan *overhead* bagi perusahaan yang membangun aktiva sendiri?

BAB 6 : standar akuntansi

- b. Cara mana yang sesuai dengan SAK seperti dijelaskan dalam buku SAK?
- 35. a. Dalam fase perumusan standarn akuntansi dikenal tahap (fase) manajemen. Sebutkan ciri standar akuntansi dalam periode ini!
b. bagaimana pula ciri pada periode politisasi?
- 36. Jelaskan pengertian konsep *substance over form*. Bagaimana praktiknya di Indonesia?
- 37. masalah utama dalam mencatat *revenue* adalah mengenai klasifikasi, penentuan waktu (*timing*) dan pengukuran (*measurement*).
a. Terangkan masing-masing masalah terebut di atas!
b. apakah *matching concept* ada kaitannya dengan masalah tersebut diatas ? Jelaskan!

Berikut ini daftar standar Akuntansi di Indonesia yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), tahun 1999, yaitu:

- PSAK No.1 Penyajian laporan keuangan (Revisi 1998)
- PSAK No.2 Laporan arus kas
- PSAK No.3 Laporan keuangan interim
- PSAK No.4 Laporan keuangan konsolidasi
- PSAK No.5 Pelaporan segmen (Revisi 2000)
- PSAK No.6 Akuntansi dan pelaporan bagi perusahaan dalam tahap pengembangan
- PSAK No.7 pengungkapan pihak-pihak yangb mempunyai hubungan istimewa
- PSAK No.8 Peristiwa setelah tanggal neraca (Revisi 2003)
- PSAK No.9 Penyajian aktiva lancar dan kewaiban jangka pendek
- PSAK No.10 Transaksi dalam mata uang asing
- PSAK No.11 Penjabaran Laporan Keuangan dalam mata uang asing
- PSAK No.12 Pelaporan Keuangan mengenai bagian partisipasi dalam

Teori Akuntansi

pengendalian bersama operasi dan aset.

PSAK No.13	Akuntansi unuk investasi
PSAK No.14	Persediaan
PSAK No.15	Akuntansi untuk investasi dalam perusahaan asosiasi
PSAK No.16	Aktiva tetap dan aktiva lain-lain
PSAK No.17	Akuntansi penyusutan
PSAK No.18	Akuntansi dana pensiun
PSAK No.19	Aktiva tek berwujud (Revisi 2000)
PSAK No.20	Biaya Riset dan Pengembangan
PSAK No.21	Akuntansi Ekuitas
PSAK No.22	Akuntansi penggabungan Usaha
PSAK No.23	Pendapatan
PSAK No.24	Imbalan kerja (Revisi 2004)
PSAK No.25	Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, kesalahan mendasar, dan perubahan kebijakan akuntansi
PSAK No.26	Biaya pinjaman (Revisi 1997)
PSAK No.27	Akuntansi perkoperasian (Revisi 1998)
PSAK No.28	Akuntansi asuransi kerugian (Revisi 1996)
PSAK No.29	Akuntansi minyak dan gas bumi
PSAK No.30	Akuntansi sewa guna usaha
PSAK No.31	Akuntansi perbankan (Revisi 2000)
PSAK No.32	Akuntansi pengusahaan hutan
PSAK No.33	Akuntansi petambangan umum
PSAK No.34	Akuntansi kontrak konstruksi
PSAK No.35	Akuntansi pendapatan jasa telekomunikasi

BAB 6 : standar akuntansi

PSAK No.36	Akuntansi asuransi jiwa
PSAK No.37	Akuntansi penyelenggaraan jalan tol
PSAK No.38	Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali (Revisi 2004)
PSAK No.39	Akuntansi kerja sama operasi
PSAK No.40	Akuntansi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi
PSAK No.41	Akuntansi waran
PSAK No.42	Akuntansi perusahaan efek
PSAK No.43	Akuntansi anjak piutang
PSAK No.44	Akuntansi aktivitas perkembangan real estat
PSAK No.45	Akuntansi keuangan organisasi nirlaba
PSAK No.46	Akuntansi pajak penghasilan
PSAK No.47	Akuntansi tanah
PSAK No.48	Penurunan nilai aktiva
PSAK No.49	Akuntansi reksadana
PSAK No.50	Akuntansi investasi efek tertentu
PSAK No.51	Akuntansi kuasi-reorganisasi (Revisi 2003)
PSAK No.52	Akuntansi mata uang pelaporan
PSAK No.53	Akuntansi kompensasi berbasis saham
PSAK No.54	Akuntansi restrukturisasi utang piutang bermasalah
PSAK No.55	Akuntansi instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai
PSAK No.56	Laba per saham
PSAK No.57	Kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi, dan aktiva kontinjensi
PSAK No.58	Operasi dalam penghentian (Revisi 2003)
PSAK No.59	Akuntansi perbankan syariah

Teori Akuntansi

ISAK No.01	Interpretasi atas paragraf 21 PSAK tentang penentuan harga pasar dividen saham
ISAK No.02	Interpretasi atas penyajian piutang pada pemesan saham
ISAK No.03	Interpretasi tentang perlakuan akuntansi atas pemberian sumbangan atau bantuan
ISAK No.04	Interpretasi atas paragraf 32 PSAK 10 tentang alternatif per-lakuan yang diizinkan atas selisih kurs
ISAK No.05	Interpretasi penyertaan standar akuntansi keuangan interpretasi atau paragraf 14 PSAK 50 pelaporan perubahan nilai wajar investasi efek dalam kelompok tersedia untuk dijual
ISAK No.06	Interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan interpretasi
ISAK No.07	Interpretasi atas paragraf 5 dan 19 PSAK tentang konsolidasi entitas bertujuan khusus

Sedangkan yang masih dalam taraf Exposure Draft adalah:

Penyertaan standar Akuntansi Keuangan

ED Kerangka Dasar Penyusutan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah

ED PSAK 101 (Revisi 2006): Penyajian Laporan Keuangan Syariah

ED PSAK 102 (Revisi 2006): Akuntansi Murabahah

ED PSAK 103 (Revisi 2006): Akuntansi Salam

ED PSAK 104 (Revisi 2006): Akuntansi Istishna'

ED PSAK 105 (Revisi 2006): Akuntansi Mudharabah

ED PSAK 106 (Revisi 2006): Akuntansi Musyarakah

Berikut di bawah ini daftar SSAP di Inggris sampai pada tahun 1990:

UK Statement of Standard Accounting Practise (SSAPs)

1. Akuntansi Bagi Hasil Operasi Perusahaan-Perusahaan Asosiasi
2. Pengungkapan Kebijakan-Kebijakan Akuntansi
3. Laba per Saham

BAB 6 : standar akuntansi

4. Perlakuan Akuntansi Terhadap Hibah Pemerintah
5. Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai
6. Item-item Luar Biasa dan *Prior Adjustment*
7. Akuntansi Perubahan Daya Beli Uang (Hanya Kenentuan, Digantikan Oleh SSAP 16)
8. Perlakuan Perpajakan Berdasarkan Imputation System
9. Persediaan dan Barang Dalam Proses
10. Laporan Sumber dan Pemakaian Dana
11. Akuntansi Pajak Tertunda (Digantikan Oleh SSAP 15)
12. Akuntansi Depresiasi
13. Akuntansi Litbang
14. Akuntansi Kelompok
15. Akuntansi Pajak Tertunda
16. Akuntansi Biaya Berjalan (Lancar)
17. Akuntansi Kejadian-kejadian setelah Tanggal Neraca
18. Akuntansi Kontinjensi
19. Akuntansi Properti Investasi
20. Translasi Valuta Asing
21. Akuntansi Sewa Guna dan Kontrak Sewa Beli
22. Akuntansi Goodwill
23. Akuntansi Biaya Pensiun

Di bawah ini adalah Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh FASB

NO. Judul Standar Akuntansi

1. *Disclosure of Foreign Currency Translation Information*
2. *Accounting for Research and Development Cost*

3. *Reporting Accounting Changes in Interim Financial Statements an Amendment of APB Opinion No.28*
4. *Reporting Gains and Losses from Extinguishment of Debt an Amendment of APB Opinion No.30*
5. *Accounting for Contingencies*
6. *Classification of Short-Term Obligation Expected to Be Refinance dan, Amendment of APB No.43,chapter 3a*
7. *Accounting and Reporting by Development Stage Enterprises*
8. *Accounting for the Translation of Foreign Currency Transaction and Foreign Currency Financial Statements*
9. *Accounting for income Taxes:Oil and Gas Production Companies an Amendment of APB Opinion No.11 dan 23*
10. *Extension of "Grandfather" Provision for Business Combination an Amendment of APB Opinion No.16*
11. *Accounting for Contingencies: Transition Method an Amendment of FASB Statement No.5*
12. *Accounting for Certain Marketable Securities*
13. *Accounting for Leases*
14. *Financial Reporting for Segment of a Business Enterprises*
15. *Accounting by Debtors and Creditors for Troubled Debt Restructurings*
16. *Prior Period Adjustment*
17. *Accounting for Leases: Initial Direct Cost an Amendment of FASB Statement No.13*
18. *Financial Reporting for segment of a Business Enterprise: Interim Financial Statement an Amendment of FASB Statement No.14*
19. *Financial Accounting and Reporting by Oil and Gas Producing Companies*
20. *Accounting for Forward Exchange Contracts an Amendment of FASB Statement No.8*

BAB 6 : standar akuntansi

21. *Suspension of The Reporting of Earning per share and Segment Information by Non-Public Exempt Debt an Amendement of FASB Statement No.13*
22. *Changes in the Provisionsof Leases Agrerments Resulting from Refundings of Tax-Exempt Debt an Amendment of FASB Statement No.13*
23. *Inception of the Lease an Amendment of FASB Statament No.13*
24. *Reporting segment Information in Financial Statement that are Presented in Another Enterprises's Financial Repor an Amendment of FASB Statement No.14*
25. *Suspensions of Certain Accounting Requirement for Oil and Gas Producing Companies an Amendment of FASB Statement No.19*
26. *Profit Recongnition on Sales-Type Leases of Real Estate an Amendment of FASB Statement No.13*
27. *Classifications of Renewals or Extension of Existing Sales-Type or Direct Financing Leases an Amendment of FASB Statement No.13*
28. *Accounting for sales with Leasesbacks-an Amendment of FASB Statement No.13*
29. *Determining Contingent Rentals-an Amendment of FASB Statement No.13*
30. *Disclosure of Information about Major Cutomers an Amendment of FASB Statement No.14*
31. *Accounting for Tax Benefits Related to Uk Tax Legislation Concerning Stock Relief*
32. *Specialized Accounting and Reporting Principles and Practices in AICPA Statement of Positions and Guides on Accounting and Auditing Matters an Amendment of APB Opinion No.20*
33. *Financial Reporting and Changing Princes*
34. *Capitalization of Interest Cost*
35. *Accounting and Reporting by Defined Benefit Pension Plans*
36. *.Disclosure of Pension Information an Amendment of APB Opinion No.8*
37. *Balance Sheet Claification of Deferred Income Taxes an Amendment of APB Opinion No.11*

38. *Accounting for Preacquisition Contingencies of Purchased Enterprises an Amendment of APB Opinion No.16*
39. *Financial Reporting and Changing Prices: Specialized Assets-Mining and Oil and Gas a Supplement to FASB Statement No.33*
40. *A Changing Prices: Specialized Assest-Minning Timberlands and Growing to FASB Statement No.33*
41. *Financial Reporting and changing Prices: Specialized Assets-Income-Producing to FASB Statement No.33*
42. *Determining Materiality for Capitalization of Interers Cost an Amendment of FASB Statement No.34*
43. *Accounting for Compensated Abences*
44. *Accounting for Intangible Assets of Motor Carriersan Amendment of Chapter 5 of APB No.43 and an Interpretation of AFB Opinion 17 and 30*
45. *Accounting for Franchise Fee Revenue*
46. *Financial Reporting and Changing Prices: Motion Picture Films*
47. *Disclosure of Long-Term Obligations Revenue Recognition When Right of Return Exists*
48. *Revenue Recognition When Right of Return Exists*
49. *Accounting for Product Financing Arrangements*
50. *Financial Reporting in The Record and Music Industry*
51. *Financial Reporting by Cable Televisions Companies*
52. *Foreign Currency Translaion*
53. *Financial Reporting by Producers and Distributors of Motion Picture Films*
54. *Financial Reporting and Changing Prices: Invement Companiesan Amandment of FASB Statement No.33*
55. *Determining Whether a Convertible Securiry is a Common Stock Equivalent an Amendment of APB Opinion No.15*
56. *Deignation of AICPA Guides and Statement of Position (Sop) 81-1 on Contactor Accounting and SOP 81-2 Corcerning Hospital-Related*

BAB 6 : standar akuntansi

Organization as Preferable for Purpose of Applying APB Opinion 20 an Amendment of FASB Statement No.32

- 57. *Related Party Disclosure*
- 58. *Capitalization of Interest Cost in Financial Statement that Include Investment Accounting for by Equity Method an Amendment of FASB Statement No.34*
- 59. *Deferral of The Effective Date of Certain Accounting Requirement for Pension Plans of state and Local Governmental units an Amendment of FASB Statement No.35.*
- 60. *Accounting and Reporting by Insurance Enterprises*
- 61. *Accounting for Tittle Plant*
- 62. *Capitalization of Interest Cost in Situations Involving Certain Tax Exemple Borrowings and Certain Gifts and Grants an Amendment of FASB Statement No.34*
- 63. *Financial Reporting by Broadcasters*
- 64. *Extinguihment of Debt Made to Satisfy Sinking-fund Requirement an Amendment of FASB Statement No.4*
- 65. *Accounting for Certain Morgage Banking Acivities*
- 66. *Accounting for Sales of Real Estate*
- 67. *Accounting for and Initial Rental Operations of Real Estate Projects*
- 68. *Research and Development Arrangements*
- 69. *Discloures about Oil and Gas Producing Activities an Amendment of FASB Statement No.19, 25, 33, and 39*
- 70. *Financial Reporting and Changing Prices:Foreign Currency Translation an Amendment of FASB Statement No.33*
- 71. *Accounting for The Effects Of Certain Types of Regulaion*
- 72. *Accounting for Certain Acquisition of Banking or Thrift Institution an Amandment of APB Opinion No.17,an Interpretaion of APB Opinion 16 and 17,and an Amendment of FASB Interpretation No.9*
- 73. *Reporting A Change in Accounting for Railroad Track Structures an Amandment of APB Opinion No.20*

74. *Accounting for Special Termination Benefits Paid to Employees*
75. *Deferral of The Effective Date of Certain Accounting Requirements for Pension Plans of State and Local Govermental Units an Amandment of FASB Statement No.35*
76. *Extinguishment of Debt an Amandment of APB Opinion No.26*
77. *Reporting by Transferors for Transfer of Receivables With Recourse*
78. *Claification of Obligation That Are Callable by The Creditor an Amendment of ARB No.43, Chapter 3a*
79. *Elimination of Certain Discloures for Business Combination by Nonpublic Enterprises an Amendment of APB Opinion No.16*
80. *Accouning for Futures Contracts*
81. *Disclousures of Portreitirement Health Care and Life Inurance Benefits*
82. *Financial Reporting and Changing Prices: Elimination of Cerain Disclosure an Amerdment of FASB Statament No.33*
83. *Designation of AICPA Guides and Statement of Position on Accounting by Brokers and Dealers in Securities, by Employee APB Opinion 20-an Amendment of FASB Statement No.32 and APB Opinion no.30 and a Rescission of FASB Interpretation No.10*
84. *Induced Concersions of Convertible Debt-an Amendment of APB Opinion No.26*
85. *Yield Test for Determining Whether a Convertible Securty is a Common Stock Equivalent an Amendment of APB Opinion No.15*
86. *Accounting for The Costs of Computer Softwere to Be Sold, Leased , or Otherwise Marketed*
87. *Empliyer's Accounting for Settlements and Curtailments of Defined Benifit Pension Plans and for Termination Benefits*
89. *Financial Reporting and Changing Prices*
90. *Regulated Eterprises-Accounting for Abandonments and Disallowances of Plant Cost an Amendment of FASB Statement No.17*
91. *Accoounting for Non Fundable Fees Cost of Leases an Amandment FASB statement No.13,60,and 65 and a Revision of FASB Statement No.17*

BAB 6 : standar akuntansi

92. *Regulated Entreprises Accounting for Phase in Plans an Amandment of FASB Statement No.71*
93. *Recognition of Depreciation by Not for Profir Organizations*
94. *Consolidation of All Majority Owned Subsidiaries an Amandment of APB No.51, with Related Amandment of APB Opinion No.18 and ARB No.34, Chapter 12*
95. *Statement of Cash Flows*
96. *Accounting for Income Taxes*
97. *Accounting and Reporting by Insurance Exterprises for Certain Long Duration Contracts and for Realized Gains and Losses from The sale of Investment*
98. *Accounting for Lease:Sale-Leasebeck Transaction Involving Real Estate,Sale-Type Lease of Real Estate, Difination of The Lease Term, and initial Direct cost of Direct financing Leases an Amendment of FASB Statement No.13,66 and 91 Revision of FASB Statement No.26 and Techical Bulletin No.79-11*
99. *Deferral of Effecive Date of Recognition of Depreciation by Not for Profit Organization an Amandment of Statement No.93*
100. *Accounting for Income Taxes Defferral of The Effective Date of FASB Statement No.96 an Amandment of FASB Statement No.96*
101. *regulated Enterprises-Accounting for The Discontinuation of Applicaion of FAB Statement No.71*
102. *Statement of Cash Flows-Exemption of Cartain Enterprises and Classification of Cash Flows From Certain Securities Acquired for Realean Amandment of FASB Statement No.95*
103. *Accounting for Income Taxes-Deferral of the Effective Date of FASB Statement No.96 an Amendment of FASB Statement No.96*
104. *Statement of Cash Flow-Net Reporting of Certain Cash Receipts and cash Payment and Classification of Cash Flows From Hedging Transactions an Amerdment of FASB Statement No.95*
105. *Disclosures of Information about Financial Instrument with off Balance-sheet Risk and Financial Instrument with Concentrations of Credit Risk*
106. *Employer's Accounting for Postretirement Benefits Other Than Pensions*

107. *Disclosure about Fair Value of Financial Instruments*
108. *Accounting for Income Taxes-Deferral of The Effective Date of FASB Statement No.96-an Amendment of FASB Statement No.96*
109. *Accounting for Income Taxes*
110. *Reporting by Defined Benefit Pensions Plans of Investment Contracts an Amendment of FASB Statement No.35*
111. *Rescission of FASB Statement No.32 and Technical Corrections*
112. *Employer's Accounting for Postemployment Benefit an Amendment FASB Statement No.5 and 43*
113. *Accounting and Reporting for Reinsurance of Short-Duration and Long-Duration Contracts*
114. *Accounting by Creditors for Impairment of a Loan an Amendment of FASB Statement No.5 and 15*
115. *Accounting for Certain Investment in Debt and Equity Securities*
116. *Accounting for Contributions Received and Contribution Mode*
117. *Financial Statement of Not-for-Profit Organization*
118. *Accounting by Creditors for Impairment of a Loan-Income Recognition and Disclosure an Amendment of FASB Statement No.114*
119. *Disclosure about Derivative Financial Instrument and Fair Value of Financial Instruments*
120. *Accounting and Reporting by Mutual Life Insurance Enterprises and by Insurance Enterprises for Certain Long-Duration Participating contracts and Amendment of FASB statement 60,97,and 113 and Interpretation No.40*
121. *Accounting for Impairment of Long-Lived Assets and for Long-Lived Asset to Be Disposed of*
122. *Accounting for Mortgage servicing Right-an Amendment of FASB Statement No.65*
123. *Accounting for Stock-Based Compensation*
124. *Accounting for Certain Investment Held by Not-for-Profit Organizations*

BAB 6 : standar akuntansi

- 125. Accounting for Transfers and Servicing of Financial Assets and Extinguishment of Liabilities*
- 126. Examination for Certain Required Disclosure about Financial Instruments for Certain Non-public Entities—an Amendment to FASB Statement No.107*
- 127. Deferral of the Effective Date of Certain Provisions of FASB Statement No.125—an Amendment to FASB Statement No.125*
- 128. Earnings Per Share*
- 129. Disclosure of Information about Capital Structure*
- 130. Reporting Comprehensive Income*
- 131. Disclosure about Pensions and Other Postretirement*
- 132. Employer's Disclosure about Pensions and Other Postretirement Benefits—an Amendment to FASB Statement No.87,88, and 106*
- 133. Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities*